

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia melakukan hubungan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Menurut Devito (2011:5), komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communication* adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang saling terhubung, yang berarti bahwa apa yang dilakukan salah satu pihak akan berdampak pada pihak lainnya.

Konteks ini dimaksudkan bagi setiap pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* yang dikenal dengan hubungan LDR. LDR terjadi apabila pasangan berada di tempat yang berbeda dan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu.

Ketika mereka sudah berkomitmen untuk membangun hubungan LDR, kepercayaan pada pasangan sangat penting. Jika tidak bisa percaya pada pasangan akan berdampak pada kondisi fisik bisa lelah sendiri disiksa kecurigaan dan kecemburuan karena tidak bisa selalu mengawasi pasangan. Sebab tidak semua orang bisa menjalani LDR dengan baik. Perlu banyak kesabaran dan usaha untuk melewati itu semua. Perlu

banyak kesabaran dan usaha untuk melewati itu semua. Banyak pertimbangan positif dan negatif dari hubungan yang tengah dijalani.

Banyak juga dari pasangan LDR yang mengalami hal buruk. Hasilnya mereka akan berpikir dua kali untuk melanjutkan LDR. Ada yang tergesa-gesa mengakhiri hubungannya, tanpa membicarakan terlebih dahulu secara baik-baik dengan pasangannya. Ada pula yang memberi alasan yang tepat untuk mengakhiri hubungannya.

Namun ada pula pasangan yang lebih memilih membicarakan persoalan mereka dengan sangat baik hingga pada akhirnya menemukan jalan keluar. Suatu hubungan LDR memerlukan alasan-alasan yang membuat mereka sebagai pasangan tetap kuat untuk mempertahankan hubungan.

Dalam menjalani LDR tentunya membutuhkan alat bantu komunikasi untuk melakukan pembicaraan-pembicaraan yang berkaitan dengan hubungan yang sedang dijalani. Untuk mencapai tujuan tersebut zaman telah mmbantu manusia dengan memberikan kemampuan dalam menciptakan alat-alat yang mampu mendukung kebutuhan manusia tersebut.

Kehadiran teknologi komunikasi yang canggih seperti telepon tentunya membantu memberikan kemudahan dalam upaya pertukaran informasi khususnya bagi hubungan jarak jauh. Keberadaan ponsel pintar dengan jaringan data dan *wifi* area, semakin mendukung manusia untuk terus

menggunakan dan menyelami lebih lanjut mengenai aplikasi *Instant Messaging*. Apalagi dengan berbagai fitur yang ditawarkan dalam aplikasi *Instant Messaging* tersebut, komunikator dan komunikan merasa bahwa pesan yang ingin disampaikan sudah terwakili dengan baik.

Seperti yang dilansir dari detik.com, dari sekian banyak aplikasi *Instant Messaging* yang diminati oleh masyarakat, *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan. Kehadirannya telah mampu membangun ruang pribadi yang lebih bisa dijaga. Selain lebih personal, *WhatsApp* memberikan kemudahan dengan beberapa pilihan dalam berkomunikasi, selain sebagai sarana ‘bertemu’ ada juga sarana pengiriman pesan, baik itu pesan teks, pesan suara, dan pesan gambar yang mampu menimbulkan efek romantis dan perasaan nostalgia pada sepasang kekasih yang terpisah sehingga tak ada lagi alasan untuk tidak berkomunikasi. Jika ada keraguan, kecurigaan, atau perasaan lainnya, biasanya mereka utarakan langsung pada pasangan lewat pesan ataupun panggilan melalui aplikasi *WhatsApp*.

Fitur-fitur di *WhatsApp* selalu *update*, hal ini menyebabkan pengguna *WhatsApp* bertambah banyak dari hari ke hari. *WhatsApp* memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan atau menelpon pengguna *WhatsApp* lainnya tanpa dibebani biaya pulsa layaknya ketika melakukan panggilan biasa. Para pengguna layanan *WhatsApp* dimanjakan dengan kemampuan aplikasi ini yang memungkinkan para pengguna untuk mengirim berbagai jenis data, mulai dari pesan teks, kirim foto, kirim rekaman suara bahkan mengirim video kepada sesama pengguna *WhatsApp* (<http://www.detik.com>).

Seperti halnya yang terjadi pada remaja di kost Asri. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada pertengahan bulan Juli 2017 terhadap remaja penghuni kost Asri yang berlokasi di Tuameko, Desa Penfui Timur, RT 12 RW 04, dengan jumlah kamar kost 56 kamar, penulis menemukan bahwa terdapat sekitar 78 orang remaja dengan kategori usia 18 sampai 20-an tahun yang tinggal di kost Asri, terdiri dari 21 orang remaja perempuan dan 57 orang remaja laki-laki. Penghuni pada setiap kamar terdiri dari 1 atau 2 orang per kamar. Remaja penghuni kost Asri berasal dari beberapa daerah yang ada di NTT, di antaranya dari Flores (Ende, Larantuka, Lembata, Maumere, Manggarai, Bajawa), Atambua (Belu), Malaka, Sumba, Camplong, dan ada yang berasal dari Papua. Remaja di kost Asri kebanyakan adalah mahasiswa-mahasiswi dari beberapa universitas yang ada di Kota Kupang. Selain itu, beberapa di antaranya juga adalah karyawan dari beberapa instansi swasta yang ada di Kota Kupang. Remaja kost Asri yang berstatus mahasiswa-mahasiswi ini rata-rata berusia 18 tahun sampai 24 tahun, sedangkan yang berstatus karyawan berusia 25 tahun sampai 27 tahun.

Dari sejumlah remaja penghuni kost Asri ini, terdapat 5 orang yang berstatus sudah menikah, selebihnya berstatus pacaran (dekat dan jauh) dan tidak berpacaran. Dalam mendukung kelangsungan hubungan para remaja di kost Asri ini, remaja kost Asri menggunakan alat komunikasi dengan fasilitas komunikasi yang membantu remaja kost Asri dalam berinteraksi dengan pasangan masing-masing. Secara keseluruhan remaja di kost Asri sudah menggunakan *handphone android* untuk berkomunikasi dalam aktifitas

sehari-hari. *Handphone android* yang digunakan oleh remaja di kost Asri ini terdiri dari beberapa *merk* yaitu SAMSUNG dengan tipe yang berbeda, OPPO, dan ASUS.

Remaja yang menggunakan *handphone android* memiliki beberapa aplikasi *Instant Messaging* seperti *Facebook*, *LINE*, *BBM*, *WhatsApp* dan lain sebagainya. Dari beberapa aplikasi yang terdapat dalam *handphone android* tersebut, *WhatsApp* menjadi aplikasi *Instant Messaging* yang lebih banyak digunakan oleh remaja di kost Asri dalam berkomunikasi dengan kerabat, kenalan dan dalam menjalin hubungan romantis dengan pasangan yang dekat maupun yang berjauhan.

Dari sebagian besar remaja yang menggunakan *WhatsApp* terdapat 5 orang remaja yang memanfaatkan aplikasi tersebut dalam menjalani hubungan LDR. Remaja tersebut terdiri dari 2 orang remaja laki-laki dan 3 orang remaja perempuan. Remaja tersebut memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada *WhatsApp* seperti *personal chat*, *sharing* foto dan video, *WhatsApp Freecall*, *WhatsApp Videocall* dan fitur lainnya untuk saling bertukar informasi dengan pasangan masing-masing dalam upaya untuk mendukung dan mempertahankan kelangsungan hubungan. Selain itu, penggunaan *WhatsApp* juga membuat pasangan merasa lebih dekat dengan pasangannya secara tidak langsung dan bahkan dapat terlibat dalam aktivitas pasangan walaupun berjauhan. Remaja tersebut menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada setiap hari.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Aplikasi *Instant Messaging* di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Pada Remaja di Kost Asri Dalam Menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) untuk mengetahui penggunaan aplikasi *Instant Messaging WhatsApp* pada remaja di kost Asri dalam menjalani LDR.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang ingin diangkat penulis adalah “Bagaimana penggunaan aplikasi *Instant Messaging WhatsApp* pada remaja di kost Asri dalam menjalani LDR” ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan ini, maka maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui penggunaan aplikasi *Instant Messaging WhatsApp* pada remaja di kost Asri dalam menjalani LDR.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan maksud penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *Instant Messaging WhatsApp* pada remaja di kost Asri dalam menjalani LDR.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibedakan atas aspek teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan kegunaan praktis berkaitan dengan kebutuhan dari berbagai pihak yang membutuhkan.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi positif dalam perkembangan konsep pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi *Instant Messaging WhatsApp* pada remaja di kost Asri dalam menjalani LDR.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu pembaca dan pengguna aplikasi *Instant Messaging WhatsApp* dalam memahami bagaimana penggunaan aplikasi *Instant Messaging WhatsApp* pada remaja di kost Asri dalam menjalani LDR, serta diharapkan mampu menambah referensi bagi penulis yang lain.

1.5. Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam pemecahan masalah penelitian ini. Pada dasarnya kerangka penelitian ini menggambarkan jalan pikiran, landasan rasional dan pelaksanaan penelitian tentang Penggunaan Aplikasi *Instant Messaging*

di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Pada Remaja di Kost Asri Dalam Menjalani LDR).

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan aplikasi *Instant Messaging WhatsApp* pada remaja di kost Asri dalam menjalani LDR dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh McLuhan. Dasar dari teori ini menjelaskan bahwa berbagai macam cara berkomunikasi yang mengalami perubahan akan membentuk keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi menentukan cara seorang individu berpikir dan berperilaku dalam masyarakat. Pada akhirnya, teknologi akan mengarahkan manusia dalam bergerak dari satu masa teknologi ke masa teknologi lainnya.

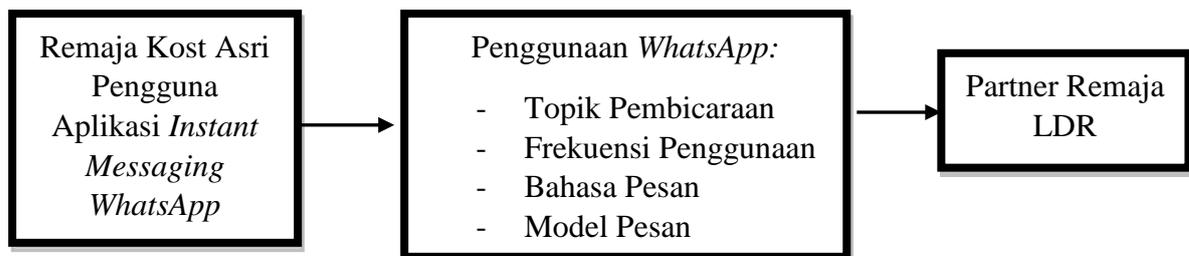
Kehadiran teknologi komunikasi aplikasi *Instant Messaging WhatsApp* dengan fiturnya, telah memberikan suasana baru dalam membangun sebuah hubungan antar pribadi yang dibatasi oleh jarak. *WhatsApp* sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada pasangan dengan berbagai macam bentuk pesan yang berdasarkan pada topik pembicaraan, bahasa pesan yang digunakan, frekuensi penggunaan *WhatsApp* yang dapat mendukung pasangan dalam mengungkapkan dan menggambarkan perasaan yang dialami oleh masing-masing remaja pasangan LDR.

Melalui aplikasi *Instant Messaging WhatsApp*, remaja di kost Asri dalam menjalani LDR mampu menyampaikan ungkapan sayang maupun rindu mereka secara cepat dengan tarif yang murah dan dapat dijaga nilai personalnya. Konsekuensi yang diharapkan dapat berubah dari

kelancaran dalam berkomunikasi tersebut tentunya adalah kepercayaan, komitmen, dan kesabaran mereka sebagai sepasang kekasih terhadap hubungan yang dijalani. Selain itu, mereka dapat membuat suatu aturan bersama mengenai hubungan tersebut. Sehingga hubungan mereka pun dapat dipertahankan. Dari uraian di atas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian



1.5.2. Asumsi

Asumsi adalah penalaran tersirat yang dalam kerangka pemikiran atau tanggapan dasar dan titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti. Asumsi yang dipegang oleh penulis sebelum melakukan penelitian ini adalah dalam menjalani LDR, remaja di kost Asri menggunakan *Instant Messaging WhatsApp* sebagai media pengantar pesan.

1.5.3. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah dalam penelitian, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu remaja di kost Asri menggunakan aplikasi *Instant Messaging WhatsApp* dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* sebagai media komunikasi dalam menjalani LDR.